

# Implementasi nilai-nilai ketuhanan pancasila pada Q.S As-shaffat dalam kehidupan sehari-hari

Yazid Akbar Rizqulloh

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 250601110001@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Q.S As-Shaffat ayat 4, pancasila, Sila Ketuhanan, Pandemi COVID-19, identitas

## Keywords:

Q.S As-Shaffat verse 4, Pancasila, belief in god, COVID-19 pandemic, identity

## ABSTRAK

Pandemic COVID-19 menjadi sebuah tantangan global berbagai negara untuk menguji keatahan spiritual serta sosial umat manusia termasuk Indonesia sebagai negara yang belandaskan pada Pancasila. Penelitian ini mengkaji hubungan antara Q.S As-Shaffat ayat 4 dengan sila ketuhanan yakni "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam konteks mengatasi pandemic COVID-19. Ayat ini menekankan pada konsep kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadikan sebuah identitas tauhid atau ke-Esa an Allah. Ayat ini mencerminkan bahwasannya segala sesuatu yang terjadi, termasuk pandemi COVID-19 atas kehendak Allah SWT yang mengharuskan kita para umat manusia

terutama yang beragama Islam untuk menghadapi pandemi ini dengan sifat tawakkal. Melalui pendekatan secara tafsir tematik dan analisis nilai Pancasila, penelitian ini menyimpulkan bahwasannya integrasi ayat Al-Qur'an dengan sila ketuhanan dapat memperkuat nilai spiritual masyarakat Indonesia terutama bagi yang beragama Islam. Implikasi pendekatan ini relevan sebagai kebijakan keagamaan pasca pandemi untuk membangun masyarakat Tangguh yang berbasis nilai Al-Qur'an dan ketuhanan.

## ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has emerged as a global challenge for various countries, testing the spiritual and social resilience of humanity, including Indonesia as a nation founded on Pancasila. This study examines the relationship between Q.S. As-Saffat verse 4 and the principle of divinity, namely "Belief in the One and Only God," in the context of addressing the COVID-19 pandemic. This verse emphasizes the concept of faith in the One and Only God, which forms the identity of tawhid or the oneness of Allah. The verse reflects that everything that occurs, including the COVID-19 pandemic, is by the will of Allah SWT, compelling us as human beings—especially Muslims—to face this pandemic with the attribute of tawakkal (reliance on God). Through a thematic tafsir (interpretation) approach and an analysis of Pancasila values, this study concludes that the integration of Quranic verses with the principle of divinity can strengthen the spiritual values of Indonesian society, particularly for Muslims. The implications of this approach are relevant as post-pandemic religious policies to build a resilient society based on Quranic values and divinity.

## Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki karakter terbuka dan dinamis sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai dasarnya. Sebagai dasar negara yang lahir dari konstruksi sosial bangsa, Pancasila memberikan kerangka normatif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus menjadi panduan dalam menjaga persatuan dan integrasi



nasional. Lima nilai fundamental yang terkandung di dalamnya, yakni Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, menjadikan Pancasila sebagai ideologi yang inklusif serta mampu merepresentasikan keberagaman identitas masyarakat Indonesia. (Faslah, 2025) menegaskan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar konstitusional negara, tetapi juga sebagai pedoman hidup berbangsa yang menuntun masyarakat dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya secara berkelanjutan.

Dalam konteks tantangan global, implementasi nilai Pancasila terbukti menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat Indonesia selama pandemi (Zamzami, 2021). Nilai Ketuhanan dalam sila pertama Pancasila berkaitan erat dengan hubungan spiritual antara individu dan Tuhannya, di mana setiap warga negara diberi kebebasan untuk memilih agama yang diyakininya. Terdapat integrasi yang harmonis antara nilai-nilai Islam dengan Pancasila, menegaskan bahwa Ketuhanan adalah dasar spiritual bangsa. Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang praktis, mengarahkan perilaku individu dan kolektif, termasuk ketuhanan harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sosial dan Pendidikan. Dalam konteks Islam, ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai ketuhanan dalam Pancasila dapat ditelaah melalui Q.S. As-Shaffat ayat 4, yang menegaskan keesaan Allah sebagai Tuhan yang mutlak layak disembah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan Q.S. As-Shaffat ayat 4 dengan nilai ketuhanan Pancasila, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan peranan mahasiswa dalam mendukung nilai tersebut.

Integrasi nilai-nilai Islam dan Pancasila bukan sekadar hasil kesepakatan politik, melainkan merupakan penegasan bahwa prinsip Ketuhanan menjadi fondasi spiritual yang membimbing kehidupan berbangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global, termasuk krisis kesehatan. Dalam menghadapi situasi seperti pandemi, penguatan nilai Ketuhanan Pancasila menjadi semakin relevan, salah satunya melalui pemaknaan Q.S. As-Shaffat ayat 4 sebagai dasar penguatan kesadaran spiritual dan moral. (Manggala, 2024) menjelaskan bahwa konsep keadilan dalam Islam dan Pancasila memiliki titik temu pada nilai Ketuhanan dan kemanusiaan, yang menempatkan moralitas, tanggung jawab sosial, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai prinsip utama kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, integrasi pemahaman spiritual Al-Qur'an dan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat peran mahasiswa dalam menginternalisasikan dan menyebarkan nilai Ketuhanan, sehingga tercipta masyarakat yang tangguh, berintegritas, dan berkeadilan dalam konteks sosial yang lebih luas (Seriyantri et al., 2025).

## Pembahasan

### Indeks ayat Al-Qur'an

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang memuat dan membahas tentang nilai Ketuhanan, salah satunya terdapat pada Q.S As-Shaffat ayat 4 yang berbunyi:

لَوَاجِدٌ إِلَهُكُمُ إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa"

Jika dijelaskan secara rinci, ayat ini dibagi menjadi tiga poin, yakni :

1. إِنَّ (sesungguhnya) yang berarti sebuah kata penegasan yang menekankan keyakinan secara mutlak dari Allah.
2. إِلَهُكُمْ merujuk kepada Allah sang pemilik dan pencipta seluruh alam semesta dan isinya, yang layak secara mutlak untuk disembah.
3. لَوَاحِدٌ (benar-benar Esa) berasal dari kata wahid atau wahada yang memiliki arti esa, tunggal, atau satu.

### Kajian Tafsir

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwasannya { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا } (Sesungguhnya Tuhan kalian) wahai penduduk Mekah (benar-benar Esa.). pada ayat selanjutnya juga dijelaskan bahwasannya Allah lah yang mengatur dan menghendaki segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, mulai dari terbit dan terbenamnya matahari, rotasi bumi, turunnya hujan dan fenomena alam lainnya.

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwasannya Allah bersumpah kepada seluruh makhluknya yang melantunkan dzikir kepada-Nya bahwasannya Allah sebagai tuhan yang kalian sembah adalah Maha Esa dan tidak ada sekutu baginya yang berhak disembah secara mutlak. Adapun bagi para makhluk, hendaknya mereka bersumpah hanya atas nama Allah atau jika tidak mereka akan dianggap syirik.

### Implementasi

Pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila adalah kunci untuk membentuk etika (Nabila et al., 2024). Penguatan karakter tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, khususnya melalui internalisasi sikap tawakkal yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai upaya menjaga kesehatan mental individu, terutama di masa krisis. Seorang muslim sejati dituntut untuk meneguhkan keyakinan dan keimanannya kepada Allah SWT sebagai landasan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

(Maulana et al., 2024) menegaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) dapat dilakukan secara efektif melalui implementasi kearifan lokal dalam kegiatan pendidikan, karena mampu menanamkan nilai religiusitas, kebinekaan, gotong royong, dan kepedulian sosial secara kontekstual. Berdasarkan kajian Q.S. As-Shaffat ayat 4, nilai ketauhidan dan tawakkal tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara:

#### a. Memperbaiki niat

Sesungguhnya segala amal perbuatan manusia itu berdasarkan pada niatnya, hendaknya seseorang yang akan melakukan sesuatu harus memiliki niat dan tekad kuat yang benar yang diniatkan lillahi ta'ala tanpa berniat untuk hal lainnya (Busro, 2022).

#### b. Membentuk akhlak

Seseorang yang yakin terhadap Allah dan sifat-Nya pastilah ia yakin bahwasannya segala perbuatan dan perkataannya dalam pengawasan Allah SWT dan ia akan terus berproses disetiap harinya dalam memperbaiki akhlaknya. Seseorang yang berakhlakul karimah tidak akan menggantungkan dirinya kepada sesama umat manusia, tetapi hanya kepada Allah lah ia mengharapkan sesuatu (Safitri, 2021).

c. Menegakkan keadilan

Allah sangat menjunjung tinggi nilai keadilan dan keseimbangan dalam menjalankan kehidupan sosial dan agama. Keberagaman yang ada di Indonesia sangatlah beragam sehingga hal ini dapat diterapkan untuk menegakkan keadilan dengan cara tidak membedakan perbedaan yang ada diantara satu dengan yang lainnya (Rohman, 2021).

### Studi Kasus

Awal tahun 2020 menjadi titik awal terjadinya krisis global yang berdampak luas hampir di seluruh negara akibat merebaknya virus Covid-19. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 mulai terdeteksi sejak awal tahun 2020, ditandai dengan ditemukannya sejumlah kasus positif berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh otoritas terkait. Virus ini memiliki tingkat penularan yang tinggi karena dapat menyebar melalui kontak langsung maupun tidak langsung, bahkan pada individu yang tidak menunjukkan gejala klinis secara jelas. Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. (Supriyatno & Kurniawan, 2024) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah memengaruhi pola hidup masyarakat secara menyeluruh, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi yang menjadi solusi adaptif dalam menghadapi keterbatasan aktivitas selama masa pandemi.

Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menilai bahwasannya peran tokoh agama sangat besar dalam penanganan pandemi Covid-19. Menteri Agama mengharapkan tokoh agama untuk bersinergi dan menjadi teladan bagi umat dalam upaya pencegahan pandemi COVID-19 (Sani, 2021). Pemerintah dianggap tidak bisa menjalankan program dalam pencegahan virus Covid-19, sehingga pemerintah memerlukan bantuan para pemuka agama salah satunya yakni para ulama' maupun kiyai dalam menjalin kerjasama dan sinergitas untuk menjalankan program penanganan Covid-19 (Hamdani, 2022). Penerapan Pancasila mendorong kohesi sosial dan solidaritas bangsa, yang terwujud dalam bentuk sinergi penanganan krisis (Nufus, 2025).

Pada Sabtu, 23 Mei 2020 Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengadakan kegiatan "Doa Lintas Iman Bagi Indonesia" secara daring. Acara ini diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan serta dukungan kepada seluruh tim medis, pemerintah maupun aparat sipil yang berjuang di garda depan dalam penanganan kasus Covid-19. Wakil Ketua Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' KH Misbachul Munir menjelaskan bahwasannya Doa adalah sebagai bentuk ikhtiar dalam menangani segala persoalan yang dihadapi, do'a juga sebagai pelengkap dari usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Kasus yang telah disajikan menunjukkan bahwa indeks Al-Qur'an dalam nilai ketuhanan Pancasila dapat di implementasikan dalam mengatasi suatu masalah yang berskala kecil maupun besar, salah satunya yakni implementasi dalam penanganan krisis global bencana Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 (Basri, 2023).

### **Peran Mahasiswa**

Sebagai mahasiswa yang mampu berpikir secara kritis, hendaknya dapat menentukan sebuah keputusan dalam menjalankan kehidupan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai ketuhanan (Sihotang, 2019). Yakni dengan melibatkan Tuhan disegala aspek kehidupan dan perlakuan sehari-hari. Tidaklah seorang mahasiswa menentang sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan jika hanya untuk kesenangan dirinya sendiri. Pengamalan nilai ketuhanan bagi mahasiswa dapat diamalkan dengan cara tetap mengingat akan kewajiban beribadah ketika dalam kondisi sibuk apapun terhadap tugas perkuliahan. Tak hanya itu, mahasiswa juga harus tetap untuk memperdalam ilmu agama atau ilmu ketuhanannya sebagai penyeimbang atas ilmu dunianya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Awal tahun 2020 merupakan terjadinya masalah krisis global yang melanda hampir seluruh negara yaitu adanya virus Covid-19. Menurut Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, virus Covid-19 mulai menyebar di Indonesia sejak awal tahun 2020. Ada beberapa orang yang dinyatakan positif terkena Covid-19 berdasarkan hasil tes setelah menjalani serangkaian tes kesehatan. Virus Covid-19 ini dapat menyebar melalui kontak langsung maupun tidak langsung, sehingga proses penyebaran virus ini bisa terbilang sangatlah cepat. Bahkan tidak menutup kemungkinan jika seorang yang terpapar Covid-19 tidak memiliki gejala penyakit apapun sebelumnya.

#### **Saran**

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama: Penting untuk merancang kurikulum pendidikan agama yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Al-Qur'an. Ini bertujuan agar generasi muda dapat memahami esensi dari kedua sumber nilai tersebut dalam membentuk karakter dan etika yang kokoh.
2. Pelatihan di Kalangan Mahasiswa: Perguruan tinggi dianjurkan untuk menyelenggarakan pelatihan dan seminar yang fokus pada penerapan nilai-nilai ketuhanan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini akan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam menyebarluaskan nilai-nilai tersebut di komunitas mereka.
3. Kegiatan Sosial dengan Dasar Spiritualitas: Masyarakat perlu didorong untuk menginisiasi kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan ketuhanan, seperti aksi kemanusiaan, penggalangan dana, dan program pemberdayaan. Kegiatan ini akan mempererat solidaritas di antara warga.
4. Peran Aktif Tokoh Agama dan Masyarakat: Tokoh agama diharapkan untuk lebih aktif dalam mendidik umat tentang pentingnya menghayati nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, terutama ketika menghadapi tantangan zaman.

Diskusi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda juga perlu difasilitasi untuk memperdalam pemahaman.

5. Integrasi Nilai dalam Kebijakan Publik: Para pembuat kebijakan sebaiknya mempertimbangkan nilai-nilai ketuhanan dalam setiap kebijakan publik yang diambil, terutama yang berdampak langsung kepada masyarakat. Kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan keimanan akan lebih mudah diterima dan dihargai oleh masyarakat.
6. Riset Berkelanjutan: Ditekankan perlunya penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam interaksi antara nilai-nilai ketuhanan dalam Pancasila dan teks Al-Qur'an. Ini akan membantu memperkaya pemahaman serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Basri, H. (2023). *Mitigasi Intoleransi Melalui Pendidikan Islam Inklusif Perspektif Al-Qur'an*. Institut PTIQ Jakarta.
- Busro, M. (2022). Menghadirkan Niat dalam Segala Perbuatan. *Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa*.
- Faslah, R. (2025). *Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa*. UIN Malang Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Hamdani, M. (2022). Peran Nahdlatul Ulama Cabang Sumenep Dalam Mewujudkan Kebijakan Prokes Pemerintah Mengatasi Pandemi Covid-19. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 5(2), 161–174.
- Manggala, K. (2024). The concept of justice in the perspective of Islam and Pancasila. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 90–99. <https://repository.uin-malang.ac.id/22294/>
- Maulana, S., Rosyidah, A. N., Azzahra, F., & Fauziyah, U. (2024). Strengthening The Profile Of Pancasila Students (P5) And The Profile Of Rahmatan Lil Alamin Students (PPRA) Through The Implementation Of Local Wisdom Exhibition At Mts Al-Maarif 01 Singosari. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 9(1), 375–389. <https://repository.uin-malang.ac.id/22932/>
- Nabila, A. A., Yusuf, M. F., Rafi, M., Rahmawan, W. F., & Antoni, H. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Peran Sila Pertama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(6), 236–246.
- Nufus, R. (2025). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Penerapan Nilai-Nilainya dalam Masyarakat. *Journal of Social Sciences Spectrum*, 1(3).
- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas.
- Safitri, A. (2021). *Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menengah pertama negeri 22 kota bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Seriyanti, S., Angelia, I., Juliardi, B., Yusni, Y., Azwar, A., Novita, M. S., Bahtiar, B., & Al Hidayah, A. (2025). *Membumikan nilai-nilai kebangsaan: Integrasi Pancasila, kewarganegaraan, bahasa dan agama dalam pendidikan tinggi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Sihotang, K. (2019). *Berpikir kritis: Kecakapan hidup di era digital*. PT Kanisius.
- Supriyatno, T., & Kurniawan, F. (2024). Comprehensive Analysis of Information Technology Solutions and the Impact of the COVID-19 Pandemic on Human Life. *The Spirit of Recovery*, 71–83. <https://repository.uin-malang.ac.id/18766/>
- Zamzami, A. (2021). Harmonisasi Negara Dan Pancasila Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *JATISWARA*, 36(1), 62–71.